



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013. Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan untuk periode dari 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2013 yang telah diaudit.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) *causal study* merupakan metode penelitian di mana peneliti ingin memaparkan penyebab dari satu atau lebih masalah. Pemilihan jenis penelitian *causal study* didasarkan pada masalah yang diteliti yaitu keputusan pendanaan yang diprediksi dipengaruhi oleh perubahan pajak penghasilan badan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Definisi operasional, pengukuran variabel, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sekaran dan Bougie (2013) merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut sumber dana yang akan digunakan perusahaan untuk kegiatan investasi dan operasi perusahaan, baik menggunakan utang maupun modal perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2012). Perhitungan *Debt To Equity Ratio (DER)* dalam penelitian ini sesuai dengan Subramanyam (2014), yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's equity}} \times 100 \%$$

Keterangan :

DER = Debt to equity ratio

Total Liabilities = Jumlah utang jangka panjang dan jangka pendek

Shareholder's equity = Jumlah modal

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sekaran dan Bougie (2013) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perubahan pajak penghasilan badan

Pajak merupakan jumlah iuran yang dibebankan kepada wajib pajak berdasarkan tarif yang ditentukan oleh pemerintah atas penghasilan kena pajak (PKP) yang diperoleh. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel perubahan pajak penghasilan badan adalah skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2012).

Perubahan pajak penghasilan badan diukur dengan melihat besarnya jumlah perubahan beban pajak penghasilan badan yang dibebankan kepada masing-masing perusahaan. Pada penelitian ini variabel perubahan pajak penghasilan badan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Iriansyah dan Dana, 2013):

$$\text{Perubahan Pajak Penghasilan Badan} = \frac{\text{Pajak penghasilan}_n - \text{Pajak penghasilan}_{n-1}}{\text{Pajak penghasilan}_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Perubahan pajak penghasilan badan = Perubahan pajak

Pajak penghasilan_n = Beban pajak penghasilan perusahaan periode n

Pajak penghasilan_{n-1} = Beban pajak penghasilan perusahaan periode n-1

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel profitabilitas adalah skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2012). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity (ROE)*. *Return on equity* menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total modal yang dimiliki perusahaan. Perhitungan *return on equity (ROE)* dalam penelitian ini sesuai dengan (Ross, dkk., 2012):

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

Return On Equity = Pengembalian modal

Net income = Laba bersih tahun berjalan

Total equity = Jumlah modal

3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya yang tercermin dari peningkatan aset yang dimilikinya. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel pertumbuhan perusahaan adalah skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2012). Perhitungan

pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini sesuai dengan Iriansyah dan Dana (2013), yaitu:

$$Growth = \frac{TA_n - TA_{n-1}}{TA_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$Growth$ = Pertumbuhan aset perusahaan

TA_n = jumlah aset perusahaan pada periode n

TA_{n-1} = jumlah aset perusahaan pada periode n-1

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan yang dicerminkan dalam total aset yang dimilikinya. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel ukuran perusahaan adalah skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2012).

Variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan logaritma dari total aset perusahaan. Perhitungan pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini sesuai dengan Dewi dan Badjra (2014), yaitu:

$$SIZE = Log (\text{total asset})$$

Keterangan:

Size = Ukuran perusahaan

Log = Logaritma

Total Asset = Total aset

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain (Sekaran dan Bougie, 2013). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara dokumentasi, yaitu proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dikumpulkan dan diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Data penelitian yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode, yaitu tahun 2011-2013. Sampel yang merupakan bagian populasi pada penelitian ini diambil dengan desain sampel non probabilitas (*non probability sampling*) dengan jenis *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Nonprobability sampling* adalah teknik

pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010). Pemilihan metode adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria perusahaan yang akan digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2013.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode per 31 Desember 2011-2013.
5. Perusahaan yang memiliki saldo modal positif selama periode per 31 Desember 2011-2013.
6. Perusahaan yang memiliki saldo beban pajak penghasilan positif selama periode per 31 Desember 2011-2013.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik dan analisis deskriptif. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 20. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang

menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian yang berpedoman pada hasil analisis statistik.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2012), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji normalitas merupakan analisis yang digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Seperti diketahui bahwa uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini, yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi $\geq 5\%$, maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika probabilitas signifikansi $< 5\%$, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang diperlukan adalah uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2012). Peneliti menggunakan uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

3.6.3.1. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas artinya terdapat korelasi yang signifikan diantara dua atau lebih variabel bebas dalam suatu model regresi. Ghozali (2012) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Menurut Ghozali (2012), terdapat dua cara mendeteksi adanya multikolonieritas yaitu dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance*

mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Grafik ini dibentuk dari ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.6.3.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika autokorelasi terjadi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Cara yang dapat digunakan untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Durbin Watson (DW Test)*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2012).

Berikut dasar pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi berdasarkan uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2012):

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Namun apabila hasilnya tidak baik, dapat digunakan alternatif uji lain untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan uji *Run Test*. Uji *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan *Run test* adalah nilai signifikansi probabilitas *Run test* > 5% maka hipotesis nol diterima dan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2012).

3.6.4. Uji Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (independen) yang digunakan secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel tidak bebas

(dependen). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DER = \alpha + \beta_1 TAX + \beta_2 ROE + \beta_3 GROWTH + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

DER = *Debt to equity ratio*

α = Konstanta

β_1 s/d β_4 = Koefisien regresi

TAX = Perubahan Pajak Penghasilan Badan

ROE = *Return on equity*

GROWTH = Pertumbuhan Perusahaan

SIZE = Ukuran Perusahaan

ε = *standard error*

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan bila koefisien nilai β bernilai negatif (-) hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Menurut Ghozali (2012), ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik diukur

dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F (uji kelayakan model) dan nilai statistik t (uji signifikan parameter individual). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Besarnya koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 . Menurut Ghozali (2012), nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda - menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda + menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Jika nilai R berada di antara 0 sampai +0,5 atau -0,5 sampai 0, berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen lemah. Jika nilai R berada di antara +0,5 sampai +1 atau -1 sampai -0,5 berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat (Lind *et.al.*, 2012).

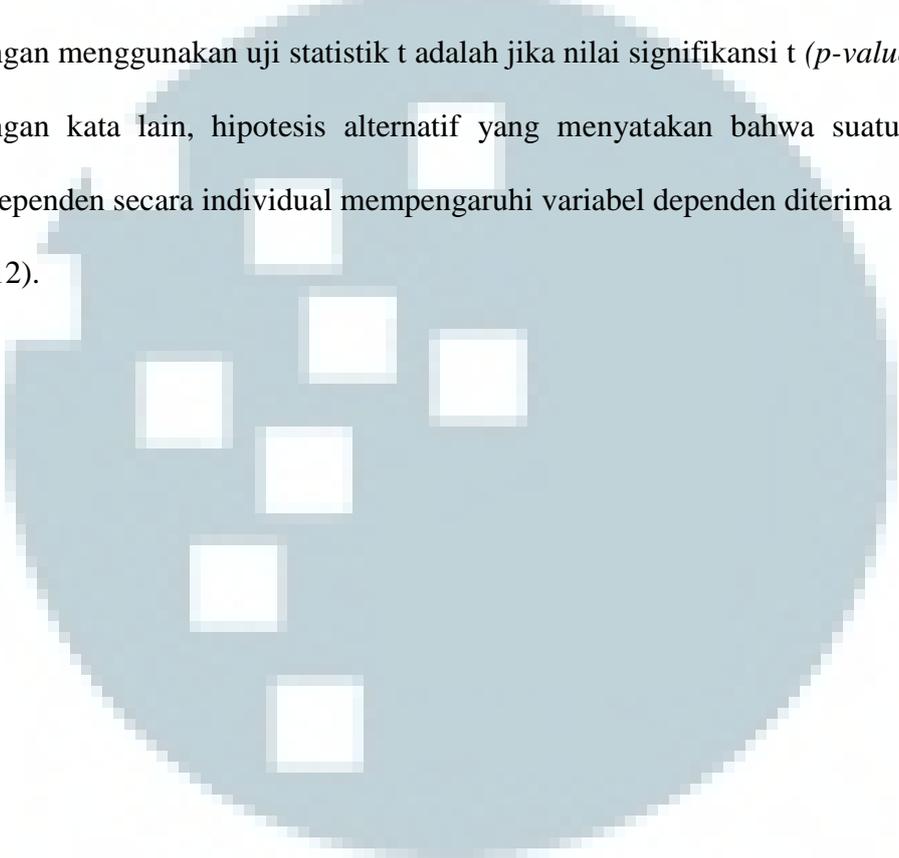
Ghozali (2012) menjelaskan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Maka untuk model persamaan yang memiliki lebih dari satu menggunakan variabel bebas (independen), menggunakan *Adjusted R²*.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji statistik F juga mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Uji statistik F mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2012).



UMMN